

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salahsatu dari bagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sangat kaya akan sumber daya alam, sosial dan budaya sebagai asset utama untuk membangun daerah melalui sektor pariwisata. Sejalan dengan pesatnya perkembangan sektor pariwisata nasional, Sektor pariwisata NTT juga berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini baik dalam jumlah kunjungan wisatawan serta kontribusi pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan perluasan kesempatan kerja. Sektor pariwisata di NTT merupakan salah satu sektor yang potensial di kembangkan karena bisa menambah pendapatan suatu daerah. Pemerintah daerah menjadikan pariwisata menjadi sektor utama dalam menunjang pembangunan daerah. Pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pulau Semau yang berada di sebelah barat Kota Kupang (NTT). Pulau kecil yang mempesona, pulau ini dihuni oleh sekitar 8.000 jiwa. Mayoritas suku Helong, pulau ini letaknya bertetangga dengan pulau Rote dan juga pulau Timor. Kawasan ini memiliki beragam pariwisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Kawasan wisata di pulau semau meliputi Pantai Otan, Pantai Liman, Pantai Uimake, Pantai Uinian, dan Pantai Batuinan. Pantai tersebut dapat dikunjungi oleh wisatawan dari kota kupang menuju pulau semau dengan menggunakan beberapa alternatif transportasi (Motor, Mobil, dan perahu/kapal).

Suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata atau menjadi sebuah desa wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung, tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja. Seperti yang dijelaskan oleh (Gamal, 1997) Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu Jaringan jalan dan fasilitas jalan seperti rambu, marka, serta bangunan pelengkap jalan lainnya juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting. Aksesibilitas merupakan salah satu bagian dari analisis interaksi kegiatan dengan sistem jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem tersebut dan menggunakan hubungan analisis antara komponen sistem untuk meramalkan dampak lalu lintas beberapa tata guna lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda. Aksesibilitas sering dikaitkan dengan jarak, waktu tempuh dan biaya perjalanan. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Mudah bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain, untuk itu diperlukan kinerja yang kuantitatif (terukur) yang dapat menyatakan aksesibilitas atau kemudahan tersebut. Faktor Aksesibilitas merupakan salah satu faktor pokok dan mendasar dalam

pengembangan kepariwisataan untuk kemudahan dalam mencapai suatu destinasi wisata, baik secara geografis maupun dalam hal kecepatan teknis, serta tersedianya transportasi yang dapat digunakan ke daerah wisata tersebut.

Selain aksesibilitas, fasilitas/sarana pendukung juga sangat penting guna menunjang kegiatan pariwisata di daerah tersebut. Menurut Soekadijo (2000) prasarana adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan pembangunannya merupakan suatu usaha yang besar, karena itu biasanya ditangani oleh pemerintah dengan menggunakan keuangan Negara. Tidak hanya ketersediaan aksesibilitas serta prasarana saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata, sarana juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemajuan suatu objek wisata.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irfan (2014) dalam penelitian berjudul "*Analisis Aksesibilitas Kendaraan Pribadi Menuju Kampus Universitas Negeri Makassar Gunungsari*", bertujuan untuk menganalisis tingkat aksesibilitas masing-masing rute dan perbandingan tingkat aksesibilitas kendaraan, menunjukkan tingkat aksesibilitas kendaraan roda dua lebih tinggi dibanding kendaraan roda empat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul "**Analisis Aksesibilitas dan Fasilitas Perlengkapan Jalan ke Kawasan Pariwisata di Pulau Semau**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Berapa nilai indeks Aksesibilitas dari kota Kupang menuju kawasan pariwisata di Pulau Semau?
2. Bagaimana Strategi peningkatan nilai aksesibilitas di kawasan pariwisata ?
3. Fasilitas perlengkapan jalan apa saja yang dibutuhkan pada rute/ruas jalan menuju kawasan pariwisata di Pulau Semau?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui berapa nilai indeks aksesibilitas dari kota Kupang menuju kawasan pariwisata di Pulau Semau.
2. Mengetahui bagaimana strategi peningkatan nilai aksesibilitas.
3. Mengetahui fasilitas perlengkapan yang dibutuhkan pada rute/ruas jalan menuju kawasan pariwisata di Pulau Semau.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merekomendasikan perbaikan aksesibilitas kendaraan dan rute menuju lokasi pariwisata Pulau Semau.

2. Bagi penelitian lanjutan

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam membuat analisis aksesibilitas kendaraan dan rute di lokasi studi lainnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan dalam penelitian ini maka pembahasan masalah dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di lokasi pariwisata di pulau semau ( Pantai Liman).
2. Pengukuran tingkat aksesibilitas yang diteliti hanya dengan menggunakan alternatif kendaraan roda 2 dengan roda 4 dan variabel jarak, waktu, kecepatan, dan Geo Tracker sebagai parameter. Dengan kata lain jarak dan waktu tempuh yang ada pada google map di jadikan parameter tingkat aksesibilitas.
3. Metode penentuan titik pusat asal perjalanan menggunakan metode pemetaan ArcGIS Map.

## 1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Irfan (2014)	Analisis Aksesibilitas Kendaraan Pribadi Menuju Kampus Universitas Negeri Makassar Gunung sari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>b. Tujuan samayaitu untuk mengetahui tingkat aksesibilitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi terdahulu dilakukan di Makasar, sedangkan penelitian ini dilakukan di pulau Semau.</li> <li>b. Penelitian terdahulu menggunakan perangkat lunak Quantium GIS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pemetaan ArcGIS.</li> <li>c. Penelitian terdahulu dilakukan 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022.</li> </ul>	Tingkat aksesibilitas kendaraan roda dua lebih tinggi dibandingkan kendaraan roda empat. Dari hasil analisa 12 rute yang sama, 50% diantaranya aksesibilitas kendaraan roda dua lebih tinggi dibandingkan kendaraan roda empat, 42% memiliki aksesibilitas yang sama dan 8% aksesibilitas kendaraan roda dua lebih rendah.
2.	Marianus Edwar Jago (2021)	Analisis Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum menuju Pertokoan Kota Lama Kota Kupang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian menggunakan metode kuantitatif</li> <li>b. Menganalisis tingkat Aksesibilitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu di lakukan di kota kupang sedangkan penelitian ini dilakukan di pulau Semau.</li> <li>b. Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022.</li> <li>c. Penelitian terdahulu menggunakan perangkat lunak Quantium GIS sedangkan penelitian ini menggunakan sistem pemetaan ArcGIS.</li> </ul>	Zona dengan aksesibilitas rendah terdapat pada rute trayek 1 di karenakan waktu menunggu bemo dan waktu tempuh dari ketiga titik tersebut lumayan lama.

